

Peningkatan Kemampuan Menganalisis Unsur Intrinsik Teks Drama Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*

Isthifa Kemal

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah yaitu 1) bagaimana peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mendapat pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dan 2) bagaimana perubahan perilaku belajar siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi atau pengamatan, dan tahap refleksi. Berdasarkan analisis hasil penelitian, kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I dan siklus II. Dari data tes dapat diketahui peningkatan nilai menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dari siklus I ke siklus II sebesar 12,54 atau 19,86 % dari rata-rata pada siklus I sebesar 63,15 menjadi 75,59. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* semakin baik. Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa yang semakin baik. Hasil analisis data nontes menunjukkan adanya peningkatan perilaku belajar tersebut. Adapun perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar, tanpa ada tekanan, dan lebih termotivasi untuk terus berlatih menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan baik serta memberi respon positif terhadap pembelajaran *think-pair-share* yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Kata Kunci : Kemampuan menganalisis, Unsur-Unsur Intrinsik Teks Drama, Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share*.

Pendahuluan

Mengikutsertakan pengajaran sastra dalam kurikulum berarti akan membantu siswa berlatih keterampilan membaca dan mungkin ditambah keterampilan menyimak, menulis, dan berbicara yang masing-masing erat hubungannya. Di samping manfaat untuk membantu keterampilan berbahasa, sastra juga berguna untuk meningkatkan pengetahuan budaya. Karya sastra juga bermanfaat mengembangkan cipta dan rasa. Kecakapan yang perlu dikembangkan adalah kecakapan yang bersifat indera, bersifat penalaran, sosial, religius, dan juga dapat bermanfaat untuk menunjang pembentukan watak.

Karya sastra terdiri atas tiga bentuk yaitu puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra tersebut yang diajarkan di sekolah adalah karya drama. Dalam pembelajaran drama siswa diharapkan dapat mengidentifikasi dan menganalisis unsur-unsur intrinsik teks drama yang terdiri atas tema, tokoh dan penokohan, alur (*plot*), latar (*setting*), gaya bahasa, amanat.

Selama ini kemampuan memahami karya sastra yang dilakukan siswa pada umumnya hanya berfungsi sebagai hiburan saja. Siswa belum memikirkan cara untuk dapat mengerti dan memahami nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra yang dibaca. Dengan kata lain, manfaat dan kenikmatan karya sastra yang dihadapi menjadi berkurang. Malah sering siswa tidak

mendapatkan apa-apa dari karya sastra yang sudah dibaca maupun yang didengar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Islamic Solidarity School, diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama masih kurang. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya minat siswa dalam belajar sastra. Dunia sastra bagi siswa masih menjadi dunia asing dan hanya dimasuki oleh orang-orang tertentu, serta merupakan dunia yang sulit dijamah dan didalami. Kesulitan-kesulitan lain yang dihadapi oleh siswa antara lain siswa merasa terbebani, mengeluh dan sulit memahami isi dalam menganalisis unsur-unsur drama. Kesulitan tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa siswa ataupun pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, ditempuhlah berbagai upaya serta digunakanlah berbagai komponen sistem pengajaran. Salah satu komponen sistem itu adalah metode belajar. Ada kalanya seorang pengajar dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu perlu menerapkan metode belajar yang menarik atau tidak membosankan, menantang dan membuat siswa bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik, dan pada suatu saat dapat juga untuk

mengatasi kekurangan pengajar dalam hal-hal tertentu.

Penggunaan metode pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama yang tidak tepat dapat menjadikan siswa kurang bersemangat selama proses pembelajaran, dan merasa sulit menemukan ide. Apalagi jika hal tersebut didukung dengan kurangnya pengetahuan siswa akan kaidah analisis teks drama yang benar, pembelajaran analisis unsur intrinsik teks drama dapat dianggap sebagai sesuatu yang tidak menarik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama.

Mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan pikiran, peneliti membatasi permasalahan pada kurangnya kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School yang disebabkan oleh kurang tepatnya metode pembelajaran yang dilakukan guru. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama. Pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil dan memberikan waktu pada siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, siswa dapat bertukar pikiran dengan pasangannya tentang unsur-

unsur intrinsik teks drama yang telah dibaca sebelumnya. Setelah itu akan dipresentasikan dan dibahas secara bersama-sama dengan seluruh kelompok kecil yang ada di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji masalah yaitu 1) bagaimana peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mendapat pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dan 2) bagaimana perubahan tingkah laku siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Berkaitan dengan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 setelah mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, dan 2) mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VIII-G SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 terhadap pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*.

Landasan Teori

Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang
Volume I Nomor 1. Juli – Desember 2013| 47

ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo 2003:2). Sedangkan naskah/ teks drama adalah suatu rangkaian perucapan maupun percakapan dalam tulisan yang tersusun sedemikian rupa dengan mempertimbangkan: tema, isi, alur cerita, maupun irama. Biasanya disertakan keterangan tentang: karakter/perwatakan tokoh, usia, suasana, waktu, serta latar belakang (tempat) peristiwa itu terjadi. Unsur instrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah drama adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur instrinsik sebuah drama adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur instrinsik inilah yang membuat sebuah drama berwujud. Sebaliknya, jika dilihat dari sudut kita membaca, unsur-unsur (cerita) inilah yang akan dijumpai jika membaca sebuah teks drama. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya tema, tokoh dan penokohan, *plot* (alur), latar (*setting*), amanat atau pesan, dialog, dan lain-lain.

1. Tema

Tema merupakan gagasan pokok yang terkandung dalam drama. Tema

berhubungan dengan premis dari drama tersebut yang berhubungan pula dengan nada dasar dari sebuah drama dan sudut pandang yang dikemukakan pengarang.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh atau pemain dalam drama "menterjemahkan dan sekaligus menghidupkan" deretan kata-kata yang berupa naskah atau cerita. Disamping berfungsi sebagai penunjang jalannya cerita atau tumbuhnya plot, pemain berfungsi pula sebagai alat pernyataan watak (Suharianto 1982:71). Penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh dalam cerita yang berupa penyajian sifat, sikap, dan tingkah laku tokoh.

3. Alur cerita (*plot*)

Alur atau *plot* adalah hubungan antara satu peristiwa atau sekelompok peristiwa dengan peristiwa yang lain (Hasanuddin 1996:90). Mengenai *plot*, Freytag (dalam Waluyo 2003:8-11) menguraikan bahwa unsur-unsur *plot* anatara lain: eksposisi atau pelukisan awal cerita, komplikasi atau pertikaian awal, klimaks atau titik puncak cerita, serta resolusi atau penyelesaian.

4. Latar cerita (*setting*)

Setting atau tempat kejadian sering disebut latar cerita. *Setting* biasanya meliputi tiga dimensi, yaitu: tempat, ruang, dan waktu. *Setting* tidak berdiri

sendiri tetapi berhubungan dengan waktu dan ruang. *Setting* waktu juga berarti apakah lakon terjadi diwaktu siang, pagi, sore dan malam hari. Ruang merupakan unsur yng berkaitan dengan latar. Ruang juga menyangkut tempat dan suasana.

5. Amanat/pesan pengarang

Amanat adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau penonoton drama. Pesan itu tentu saja tidak disampaikan secara langsung, tetapi lewat lakon naskah drama. Artinya, penonton atau pembaca dapat menyimpulkan pelajaran moral apa yang diperoleh dari membaca atau menonton drama itu (Wiyanto 2002:24).

6. Gaya bahasa dalam dialog

Ciri khas suatu drama adalah naskah itu berbentuk percakapan atau dialog. Penulis naskah drama harus memperhatikan pembicaraan yang akan diucapkan para tokoh. Ragam bahasa dalam dialog antartokoh merupakan ragam lisan yang komunikatif karena drama adalah potret kenyataan yang diangkat ke pentas. Dialog juga harus bersifat estesis, artinya memiliki keindahan bahasa. Kadang-kadang juga dituntut agar bersifat filosofis dan mampu mempengaruhi keindahan, namun keindahan bahasa itu tidak boleh mengganggu makna yang terkandung dalam naskah, artinya walaupun indah tetapi harus komunikatif.

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (Nurhadi 2004:112).

Model pembelajaran *think-pair-share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong-royong, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. *Think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.

Tahap-tahap model pembelajaran *think-pair-share* adalah sebagai berikut.

Tahap 1: *Thinking* (Berpikir)

Guru mengajukan pertanyaan atau isu yang terkait dengan pelajaran, kemudian siswa diberi waktu beberapa saat untuk berpikir secara mandiri mengenai jawaban pertanyaan atau isu tersebut.

Tahap 2: *Pairing* (Berpasangan)

Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkan pada langkah 1. Dalam tahap ini setiap anggota dalam kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dan mengidentifikasi

jawaban yang dianggap paling benar atau paling meyakinkan. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Sharing* (Berbagi)

Pada tahap akhir, guru meminta kepada pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan seluruh kelas mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Tahap ini akan menjadi efektif jika dilakukan dengan bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat atau separu dari pasangan-pasangan tersebut mendapat kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi kelompoknya.

Pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama pada bagian ini adalah belajar drama sebagai karya sastra. Karya sastra melalui dialog-dialog para tokoh dengan tujuan untuk dipentaskan. Pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Penerapan metode yang tepat akan menimbulkan minat dan semangat siswa pada materi dan proses pembelajaran. Dengan adanya semangat dan minat, siswa akan mudah menguasai kemampuan menganalisis

unsur intrinsik teks drama dan memperoleh hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, yaitu sebagai berikut:

1. Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa yang bertujuan untuk menggali informasi tentang kebiasaan siswa membaca dan memahami teks drama
2. Guru memotivasi siswa dengan menekankan manfaat pembelajaran bagi siswa agar siswa termotivasi mengikuti pembelajaran
3. Guru menjelaskan materi tentang drama dan unsur-unsur intrinsik dalam suatu teks drama
4. Guru membagikan teks drama untuk dibaca dan dipahami siswa
5. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran yaitu tentang unsur-unsur intrinsik teks drama yang baru saja dibaca siswa
6. Siswa diminta untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut secara mandiri selama dua menit
7. Guru mengorganisasi siswa untuk berkelompok secara berpasangan (bisa dengan teman sebangkunya) dan mendiskusikan hasil pemikirannya masing-masing agar diperoleh jawaban yang menurut mereka paling benar dan

meyakinkan dengan alokasi waktu sekitar sepuluh menit

8. Tiap kelompok berbagi jawaban dengan seluruh kelas dengan cara mempresentasikan jawaban atau pemecahan masalah yang sudah mereka diskusikan/bicarakan sebelumnya
9. Kegiatan presentasi dilakukan dengan bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan hingga sekitar seperempat atau setengah kelompok pasangan di kelas telah mendapat giliran untuk melaporkan hasil diskusinya
10. Langkah akhir dalam proses pembelajaran ini guru membantu siswa merefleksikan jawaban yang telah mereka sampaikan atau dengan cara mengadakan evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah.

Desain Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dengan target ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II sebesar 70,00. Variabel penelitian ini meliputi variabel kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dan variabel pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Variabel kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama adalah kemampuan siswa dalam menguraikan secara rinci unsur-unsur teks drama yang meliputi kegiatan mengidentifikasi, mengkaji, dan

mendeskripsikan unsur intrinsik teks drama yang dibaca. Target yang diharapkan adalah siswa mampu menganalisis unsur intrinsik teks drama sesuai dengan aspek penilaian. Variabel penerapan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* adalah pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan model *think-pair-share* sebagai metode pembelajarannya. Model pembelajaran *think-pair-share* sebagai struktur kegiatan pembelajaran gotong-royong, memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. *Think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*, siswa diharapkan lebih tertarik, antusias, dan termotivasi dalam menganalisis unsur intrinsik naskah drama.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). PTK bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Siklus I bertujuan untuk mengetahui keterampilan menganalisis unsur intrinsik teks drama. Siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Hasil dari siklus II bertujuan mengetahui peningkatan keterampilan menganalisis unsur intrinsik teks drama setelah dilakukan perbaikan dalam

kegiatan belajar mengajar berdasarkan siklus I. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes berupa tes *essay* untuk menguji kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share*. Teknik nontes berupa data perilaku belajar siswa dari hasil observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013. Adapun analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu: (a) tes pada akhir siklus I, dan (b) tes pada akhir siklus II. Hasil tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II, kemudian dimasukkan pada tabel skor untuk dianalisis. Data kualitatif diperoleh dari data nontes yang berupa observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi. Hasil data secara kualitatif digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku belajar siswa pada pembelajaran siklus I dan siklus II dan mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* untuk meningkatkan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama. Data non tes tersebut dianalisis secara kualitatif, yaitu dengan menilai, mengklasifikasikan, mendeskripsikan atau menginterpretasikan seluruh data yang diperoleh melalui

pengamatan, wawancara, jurnal, dan dokumentasi.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* dan terjadi perubahan perilaku belajar siswa ke arah yang lebih positif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembahasan ini didasari oleh tindakan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian diperoleh melalui penjarangan data tes dan nontes baik pada siklus I maupun siklus II.

Pembahasan hasil tes mengacu pada hasil tes kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada siklus I dan siklus II yang meliputi penilaian enam aspek, yaitu: 1) aspek tema, 2) aspek tokoh dan penokohan, 3) aspek alur (*plot*), 4) aspek latar (*setting*), 5) aspek amanat, dan 6) aspek bahasa dalam dialog. Sedangkan pembahasan hasil nontes mengacu pada hasil: 1) observasi, 2) jurnal (jurnal guru dan jurnal siswa), 3) wawancara, dan 4) dokumentasi (foto). Berikut ini adalah pembahasan hasil tes dan nontes siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pembelajaran siklus I diperoleh hasil bahwa kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe

think-pair-share masih dalam kategori cukup. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh sebesar 63,15 atau di bawah rata-rata target yang ditentukan yaitu 70. Berdasarkan hasil siklus I peneliti menindaklanjuti pada siklus II untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 75,69. Peningkatan tertinggi pada aspek amanat yaitu sebesar 46,40 %. Nilai peningkatannya mencapai 28,85. Peningkatan yang sangat tinggi ini disebabkan oleh siswa sudah mampu mendeskripsikan amanat atau pesan pengarang secara jelas dan sesuai dengan isi cerita dalam teks drama. Peningkatan terendah pada aspek alur (*plot*) cerita yaitu 3,68 %.

Peningkatan kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 juga diikuti dengan perubahan perilaku belajar siswa yang semakin baik. Perilaku belajar yang dimaksud adalah perilaku belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan perilaku belajar siswa ini dapat peneliti simpulkan setelah menganalisis data nontes pada siklus I dan siklus II. Data nontes tersebut berupa hasil observasi, jurnal (jurnal siswa dan jurnal guru), wawancara, dan dokumentasi (foto). Adapun perubahan perilaku yang ditunjukkan siswa yaitu siswa semakin aktif dan antusias dalam belajar, tanpa ada tekanan, dan lebih termotivasi untuk terus berlatih menganalisis

unsur intrinsik teks drama dengan baik serta memberi respon positif terhadap pembelajaran *think-pair-share* yang diterapkan peneliti dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama. Siswa juga menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran dengan bertanya dan memperhatikan penjelasan peneliti dengan lebih baik.

Tindakan berikutnya tidak perlu dilakukan lagi karena hasil yang telah dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran dan hasil tes menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* pada akhir siklus II telah meningkat. Hal ini karena hasil tes pada siklus II telah memenuhi target yang ditentukan oleh peneliti yaitu sebesar 75,69 (target ketuntasan klasikal sebesar 70,00).

Penutup

Peneliti menyarankan kepada para guru agar dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* untuk dijadikan alternatif dalam pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama karena telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur intrinsik teks drama pada siswa kelas VIII SMP Islamic Solidarity School tahun ajaran 2012/2013 dan mengubah perilaku belajar siswa ke arah positif. Peneliti juga menyarankan kepada para siswa agar lebih aktif berlatih membaca dan memahami suatu

karya sastra, khususnya memahami dan menganalisis unsur intrinsik teks drama. Pelaksanaan pembelajaran menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think-pair-share* memerlukan alokasi waktu yang cukup panjang karena terdiri dari beberapa tahap yaitu: *thinking*; *pairing*; dan *sharing*, sehingga guru perlu merencanakan pembelajaran tersebut dengan sebaik-baiknya agar dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Selain itu, peneliti berharap agar para peneliti yang lain dapat melaksanakan pembelajaran kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama dengan menggunakan teknik, media, dan metode yang lain untuk mengetahui apakah dengan teknik, media, dan metode tersebut kemampuan menganalisis unsur intrinsik teks drama siswa juga dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Akhaidah, Sabarti dkk. 1996. Menulis.
Jakarta: Depdikbud

Alwi, dkk. 2003. Kamus Besar bahasa
Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi
Sastra*. Bandung: Algensindo

Arintoko.2004. *Keterampilan Menulis
Puisi Diaphan siswa kelas V SD
PL SantoYusup Semarang melalui
Metode Karya Wisata*

2003/2004".Skripsi. Universitas
negeri Semarang

Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*.
Jakarta: P2LPTK

_____.1993. *Teori Puisi*.
Jakarta: Erlangga

Baribin, Raminah. 1990. *Teori dan
Apresiasi Puisi*. Semarang. IKIP
SemarangPress

Badan Standar Nasional
Pendidikan.2006.*Standar
Isi*.Jakarta:Badan Standar
Nasional Pendidikan

Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi
Pembelajaran Bahasa dan
Sastra Indonesia SMA dan
Madrasah Aliyah*. Jakarta:
Depdiknas.

_____. 2004. *Bahan Pelatihan
Terintegrasi Berbasis
Kompetensi Guru SMP Bahasa
dan Sastra: Pengembangan
Keterampilan Menulis II
Ulasan, Teks Berita, Teks
Pidato/Ceramah,
Pengalaman*.Jakarta: Depdiknas

Endraswara, Suwardi. 2003. *Membaca,
Menulis, Mengerjakan
Sastra*.Yogyakarta: Kota
Kembang

- Fatoni. 2002. *Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelas II MA. Nahdlatul Syibban Sayung Kabupaten Demak*.Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fauziyah, Gamar. 2006. *Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pengamatan Objek Secara Langsung Pada Siswa Kelas VII F SMP Negeri 16 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang